MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN GEDRIK PADA ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH VIII DARUSSALAM PAKUNDEN SUKOREJO BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH:

TUTIK MUASROPAH
NPM: 14.1.01.11.0295P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

TUTIK MUASROPAH

NPM: 14.1.01.11.0295P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN GEDRIK PADA ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH VIII DARUSSALAM PAKUNDEN SUKOREJO BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho, M. Psi	**Itot Bian Saharjo, S. Pd, MM.**
NIDN. 0701038303	NIDN. 0718118401

Skripsi oleh:

TUTIK MUASROPAH

NPM: 14.1.01.11.0295P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN GEDRIK PADA ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH VIII DARUSSALAM PAKUNDEN SUKOREJO BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Panitia Penguji:

1. Ketua : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
2. Penguji 1 : Veny Iswantiningtyas, M.Psi.
3. Penguji 2 : Itot Bian Raharjo, S.Pd.,M.M

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN GEDRIK PADA ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH VIII DARUSSALAM PAKUNDEN SUKOREJO BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

TUTIK MUASROPAH
NPM. 14.1.01.11.0295P
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah permainan gedrik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam Pakunden Sukorejo Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kel B TK Al Hidayah VIII Darussalam. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan instrumen berupa RKH, lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi aktivitas guru.

Simpulan hasil penelitian ini adalah penerapan permainan gedrik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam, Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan permainan gedrik adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah penggunaan permainan gedrik sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata kunci: motorik kasar, permainan gedrik.

I. LATAR BELAKANG

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka anak akan termotivasi untuk bergerak kepada keterampilan motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi, dan seiring dengan hal tersebut, orangtua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu didukung juga dengan

menyiapkan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan keterampilan motorik kasarnya.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh otak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, berdiri dengan satu kaki. Bahkan ada juga yang dapat melakukan hal hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda, biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas atau ruangan. Untuk merangsang motorik kasar menurut Hadis (2003) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, bersiul, membuat eksprei muka senang, sedih, gembira, berdiri di atas satu kaki dan sebagainya. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Gerakan motorik kasar yang dicapai tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Untuk melatih gerakan motorik kasar, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki, jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Perkembangan kemampuan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia Taman Kanak-kanak (TK). Berdasar hasil pengamatan ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam belum sepenuhnya mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, karena dalam kegiatan fisik motorik berdiri di atas satu kaki, dari 18 anak yang mendapatkan bintang satu dan dua lebih banyak dari pada yang mendapatkan bintang tiga/berkembang sesuai harapan (BSH) dan empat/ berkembang sangat baik (BSB) Hal ini kemungkinan disebabkan karena proses belajar pembelajaran di kelas yang selama ini belum berjalan secara optimal, karena metode yang dipakai tidak sesuai dengan hakikat belajar di TK yaitu belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, atau ada masalah dengan kesehatan anak yang kemungkinan disebabkan karena kekurangan asupan gizi dan minat anak untuk berkembang dalam aspek motorik

kasar masih lemah, atau karena proses belajar pembelajaran yang kurang menarik. Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Ketrampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem saraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol akan mendektekan setiap gerakan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkingan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Disamping keterampilan motorik, otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi perkembangan aspek-aspek individu lainnya, keterampilan intelektual, emosional, sosial, moral dan kepribadian. Pertumbuhan otak yang normal dan sehat berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya. Apabila pertumbuhan dan perkembangan tidak normal cenderung akan menghambat perkembangan keseluruhan aspek aspek tersebut. Pembelajaran permainan gedrik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik tentang bagaimana proses yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini pendidikan belum dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dicapai anak didiknya, dengan kata lain pendidik tidak dapat mengetahui karakteristik tingkat perkembangan fisik motorik anak didiknya.

Belum berkembangnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam yang belum sepenuhnya mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan merupakan masalah yang harus dipecahkan, karena perkembangan motorik ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Jadi, perkembangan kemampuan motorik anak sangat berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya, seperti perkembangan kognitif dan sosial emosionalnya, karena itulah peneliti merasa perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut, agar anak dapat tumbuh dengan optimal. Peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas, dengan tujuan bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki kemampuan motorik kasar anak dan juga bisa memperbaiki cara belajar mengajar di kelas. Peneliti menggunakan permainan gedrik sebagai fasilitas dalam mengembangkan

keterampilan motorik kasar anak tersebut, karena permainan gedrik adalah permainan yang mengandung unsur gerakan dasar yang memang harus ada dalam kegiatan pengembangan jasmani di usia Taman Kanak-kanak. Gerakan dasar tersebut adalah gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerakan manipulatif, gerak dasar anak adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Bentuk-bentuk tersebut telah dimiliki anak-anak usia TK namun yang menjadi permasalahan sekarang, bagaimanakah cara menanamkannya sekarang kepada anak-anak didik agar bentuk-bentuk gerakan dasar yang telah dimilikinya itu dapat dilakukan dengan benar melalui bentuk-bentuk gerakan dasar melompat pada anak didik untuk memberikan pengalaman bagaimana cara jatuh, mendarat dengan benar. Di samping itu, untuk menanamkan keberanian pada anak didik. Dengan melakukan gerakan menuju kebugaran sesungguhnya, anak terbantu proses belajarnya karena olah gerak tubuh dapat mempengaruhi aspek kognitif. Manfaat pengembangan fisik atau motorik anak tentunya memerlukan arahan yang tepat dari para pendidik di TK selain dari orang tua anak-anak itu sendiri. Selain itu, seorang pendidik (guru) di Taman Kanak-Kanak (TK) perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan berbagai gerak dan keterampilan olah fisik yang kelak dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat. Hal itu tantunya dapat dilakukan malalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Se bagaimana peranan guru untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik anak dan bagaimana pula guru menentukan metode yang tepat yang dapat membantu pengembangan fisik atau motorik anak. Fisik motorik seorang anak perlu ditingkatkan karena anak anak masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari seorang pendidik. Kegitan fisik motorik sangat membutuhkan latar belakang yang kuat unuk memilih kegiatan yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Pendidik perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak jika anak menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena anak tak dapat mekakukan kegiatan tersebut, dan emosi anak secara naluri dan peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Gedrik pada Anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam Pakunden Sukorejo Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016”.

II. METODE

A. Prosedur Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, Pada hakekatnya langkah-langkah PTK model Kemmis dan

Taggart dalam berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus.

Kemmis dan McTaggart dalam Kuntjojo (2013) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas

Instrumen yang digunakan adalah penilaian. Sedangkan penilaian yang digunakan adalah kemampuan anak dalam mengembangkan fisik motoriknya adalah:

1. Observasi
2. Catatan anekdot
3. Porto folio

C. Teknik Analisis Data

Analisis Data menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menentukan keberhasilan tindakan, dilakukan komparasi respon dari hasil belajar anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4.
3. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Pembahasan

Kriteria keberhasilan adalah jika ketuntasan belajar mengalami peningkatan sekurang-kurangnya 75%. Berdasarkan hasil penilaian yang terlihat dalam tabel,

ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 87,5%. Jadi kriteria keberhasilan telah terpenuhi, berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

a. Deskripsi temuan dari pra tindakan sampai dengan siklus III

Dalam pra tindakan anak masih belum mampu mengembangkan fisik motoriknya karena hanya ada 1 yang tuntas dari 18 anak atau 37,5%. Kemampuan anak dalam siklus I masih perlu ditingkatkan lagi karena peningkatan fisik motoriknya dari 18 anak, yang mendapat bintang 4 ada 3, bintang 3 ada 2, sehingga kemampuan fisik motorik anak menjadi 61,1%.

Berdasarkan siklus pertama secara keseluruhan siklus II masih perlu ditingkatkan lagi dari 5 anak yang tuntas kini meningkat menjadi 13 anak. 4 mendapatkan bintang 4, 9 mendapatkan bintang 3 atau 73,6%.

Dalam siklus III peningkatan fisik motorik anak sudah meningkat dari 73,6% menjadi 87,5% atau 11 anak mendapatkan bintang 4, 5 anak mendapat bintang 3.

b. Tabel peningkatan kemampuan fisik motorik kasar

Tabel Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Ket	Pra (%)	S I (%)	Peng SI (%)	S II (%)	Peng S II (%)	S III (%)	Peng S III (%)
Perolehan	37,5	61,1	23,6	73,6	12,5	87	13,9

c. Deskripsi temuan

Pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan Penelitian Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelompok B TK Al Hidayah VIII Darussalam dilaksanakan tiga siklus menggunakan instrumen berupa RKH, lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi aktivitas guru.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan permainan gedrik adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, (2) Guru masih perlu meneliti terus-menerus, untuk membuktikan apakah penggunaan permainan gedrik sesuai

dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

2. Pengambilan Simpulan

Hasil pengamatan pada pra tindakan menunjukkan bahwa anak masih belum mampu mengembangkan fisik motoriknya karena hanya ada 1 anak yang tuntas dari 18 anak atau 37,5%. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam kegiatan fisik motorik kasar khususnya dalam bermain gedrik pada siklus pertama masih perlu ditingkatkan lagi, karena dalam siklus pertama ini dari 18 anak yang ada, hanya 2 anak saja yang mendapatkan bintang 3, dan hanya 3 anak saja yang mendapatkan bintang 4.

Kemudian pada siklus kedua terlihat jelas peningkatan yang diperoleh dari 13 anak yang disiklus pertama mendapatkan bintang 2 disiklus kedua tinggal 5 anak, dan yang mendapatkan bintang 3 disiklus kedua menjadi 9 anak. Jadi yang belum tuntas ada 5 anak yang mendapat bintang 4, 4 anak atau 27,8%.

Pada siklus ketiga ini terdapat kemajuan kemampuan fisik motorik anak yang sangat besar. Pada siklus ketiga ini sudah 16 anak yang mengalami ketuntasan. Hasil tersebut terlihat jelas pada tabel prosentase ketuntasan belajar dari 73,6% menjadi 87,5%.

B. Simpulan

Ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 87,5%. Jadi kriteria keberhasilan telah terpenuhi, berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M, Toha, dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka

Aqib, Zainal. (2009) *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.* Bandung: Yrama Widya

B.E.F, Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Pusbit-UT

Hadits 1.13 *Gerakan Motorik Kasar*

Isminarti. 2013. *Nilai-Nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Malang: UMM

Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini* : Edukasia

Kuntjojo. 2013. *Sistematika Skripsi PTK Program Studi PG-PAUD. Kediri*: FKIP- Universitas Nusantara PGRI Kediri

Malina dan Bouchard (1991). *Hakekat*

Sujiono (2004: 1.4)

Sujiono (2008 1.9, 1.5, 2.6, 2.12)

Tedjo Saputra. 2001. *Bermain Main Mainan*

Welkey 1996